

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN KARTU TANI
(Studi Kasus pada Petani Padi di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota
Banjar)**

**FARMERS' PERCEPTIONS ON THE USE OF FARMERS' CARD
(Case Study on Rice Farmers in Mekarharja Village, Purwaharja District, Banjar City)**

TAUFIQ HIDAYAT ZEIN FAZRI^{1*}, BUDI SETIA^{2*}, RIAN KURNIA^{3*}

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Email : zeinfazri28@gmail.com

ABSTRAK

Sarana produksi merupakan kebutuhan petani yang harus tetap tersedia baik jumlah dan harga yang terjangkau guna kelangsungan produksi agar menghasilkan hasil yang berkualitas. Sarana produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pupuk subsidi melalui program kartu tani. Penelitian dilakukan di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar bertujuan untuk mengetahui penggunaan kartu tani, menganalisis persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani, dan menganalisis hubungan keduanya. Penelitian didesain kuantitatif dengan metode survei terhadap 41 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling dan menggunakan rumus slovin. Data primer yang diperoleh melalui kuisioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik melalui uji korelasi rank spearman pada SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu tani berdasarkan ketepatan program dan pemanfaatan program berada pada kategori tinggi sedangkan berdasarkan kemudahan program berada kategori rendah serta persepsi petani berada dalam kategori tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani.

Kata Kunci: Persepsi, Petani, Kartu Tani

ABSTRACT

Production facilities are the needs of farmers who must remain available both in quantity and at affordable prices in order to continue production in order to produce quality results. The means of production referred to in this research is subsidized fertilizer through the farmer card program. The research was conducted in Mekarharja Village, Purwaharja District, Banjar City. The aims were to determine the use of farmer cards, to analyze farmers' perceptions of the use of farmer cards, and to analyze the relationship between the two. The study was designed quantitatively using a survey method of 41 respondents selected using simple random sampling and using the slovin formula. Primary data obtained through questionnaires were analyzed using descriptive analysis and statistical analysis through the Spearman rank correlation test in SPSS 26. The results showed that the use of farmer cards based on program accuracy and program utilization was in the high category while based on program convenience was in the low category and farmers' perceptions were in the high category. There is a significant relationship between farmers' perceptions of the use of farmer cards.

Keywords: Perception, Farmer, Farmer's Card

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan menjadikan sektor pertanian menjadi salah satu basis ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terbentuk atas

kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah terhadap para petani yaitu dukungan sarana produksi pertanian berupa pupuk subsidi yang dialokasikan melalui program kartu tani. Sarana produksi

pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan (Mustabsir, 2021)

Kebijakan Pemerintah dalam penyediaan pupuk bagi petani melalui program subsidi pupuk diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2021 yang mengatur tentang penetapan alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi sektor pertanian. Kebijakan penyediaan subsidi pupuk dengan kartu tani merupakan program pemerintah dalam upaya transparansi dan akuntabilitas penyaluran subsidi pupuk kepada petani/kelompok tani.

Kartu tani merupakan sarana akses layanan perbankan yang terintegrasi dan berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu subsidi (Kurniawati, 2018). Menurut Endro (2020) tujuan utama program kartu tani adalah agar distribusi pupuk bersubsidi dapat tepat sasaran, dan dinikmati petani kecil. Program kartu tani merupakan salah satu cara efektif dalam mengalokasikan pupuk bersubsidi dan memantau langsung penyaluran pupuk bersubsidi.

Kota Banjar telah menerapkan program kartu tani sejak tahun 2020. Pelaksanaan program kartu tani di Kota

Banjar terbagi menjadi 4 kecamatan diantaranya Kecamatan Banjar, Kecamatan Purwaharja, Kecamatan Pataruman, dan Kecamatan Langensari. jumlah penerima kartu tani di Desa Mekarharja meningkat dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Meningkatnya penggunaan kartu tani disebabkan petani memerlukan sarana produksi dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Sarana produksi yang dibutuhkan dalam usahatani diantaranya pupuk, benih, pestisida, dan pakan.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, penelitian dilaksanakan di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dan didesain dengan metode deskriptif kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi ke lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan para petani yang memiliki kartu tani di Desa Mekarharja dengan menggunakan pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner. Data Sekunder merupakan data pendukung yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari

intansi-intansi terkait dan informasi dari beberapa literatur yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi dari Kementerian Pertanian melalui Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), Badan Pusat Statistik, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kota Banjar, serta keputakaan lain yang menunjang data primer.

TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki kartu tani di Desa Mekarharja Kecamatan Purwahrja Kota Banjar sebanyak 523 Orang (BPP, 2022). Pemilihan responden dilakukan dengan alasan bahwa di Desa Mekarharja menduduki peringkat kedua yang memiliki jumlah kartu tani paling banyak di Kecamatan Purwahrja setelah Desa Rahrja. Dengan persentase tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir 15% dari jumlah populasi petani yang memiliki kartu tani diperoleh sampel sebanyak 41 orang.

RANCANGAN ANALISA DATA

Untuk mendeskripsikan identifikasi masalah persepsi petani dan penggunaan kartu tani, penelitian ini menggunakan

metode analisa deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan skala *likert* dengan pembobotan nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Penilaian Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Pengukuran variabel penggunaan kartu tani berdasarkan proporsi nilai pada pernyataan kuisioner dengan kategori: 1. Ketepatan program; 2. Kemudahan program; 3. Pemanfaatan program. Penyebaran skor pada variabel dan indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Penilaian dan Skor Interval Variabel Penggunaan Kartu Tani

No.	Indikator	Kisaran Skor
1.	Ketepatan Program	5-25
2.	Kemudahan Program	5-25
3.	Pemanfaatan Program	5-25
Jumlah		15-75

Kriteria penggunaan kartu tani menggunakan skala interval yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu: 1. Tinggi; 2. Sedang; 3. Rendah.

- 1) Penggunaan Kartu Tani Rendah : $5,00 \leq Q < 11,67$

- 2) Penggunaan Kartu Tani Sedang : $11,67 \leq Q < 18,34$
- 3) Penggunaan Kartu Tani Tinggi : $18,34 \leq Q \leq 25,01$

Sedangkan pengukuran kriteria variabel persepsi petani menggunakan skala interval. Penyebaran skor pada variabel dan indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Kategori Penilaian dan Skor Interval Variabel Persepsi

No.	Variabel	Kisaran Skor
1.	Persepsi Petani	5-25
Jumlah		5-25

Kriteria persepsi petani menggunakan skala interval yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu: 1. Tinggi; 2. Sedang; 3. Rendah.

- 1) Persepsi Petani Rendah : $5,00 \leq Q < 11,67$
- 2) Persepsi Petani Sedang : $11,67 \leq Q < 18,34$
- 3) Persepsi Petani Tinggi : $18,34 \leq Q \leq 25,01$

Untuk mendeskripsikan hubungan antara persepsi petani dengan penggunaan kartu tani menggunakan metode analisa deskriptif kuantitatif. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk

melakukan uji validitas, reliabilitas, dan korelasi *rank spearman*. Suatu data/item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan data/item tersebut dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan (Priyatno, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Kartu Tani Berdasarkan Ketepatan Program

Sarana produksi pertanian harus baik dari segi kualitas dan kuantitas. Selama masa produksi, para petani memerlukan sarana produksi pertanian. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, sarana produksi mudah diperoleh petani dengan harga yang terjangkau serta memenuhi kebutuhan petani selama produksi. Penggunaan kartu tani berdasarkan asas ketepatan program dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Penggunaan Kartu Tani berdasarkan Ketepatan Program

No	Interval Kelas	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1.	$5,00 \leq Q < 11,67$	Rendah	3
2.	$11,67 \leq Q < 18,34$	Sedang	14
3.	$18,34 \leq Q \leq 25,00$	Tinggi	24
Jumlah			41

Tabel 4. Menunjukkan bahwa ketepatan program kartu tani berada dalam kategori tinggi sebanyak 24 orang,

responden merasa bahwa program kartu tani sudah memenuhi kebutuhan selama masa produksi, harga yang relatif murah, lokasi kios yang terjangkau, ketersediaan pupuk subsidi di kios, dan jenis pupuk subsidi yang diberikan. Selanjutnya, sebanyak 14 orang termasuk dalam kategori sedang, dikarenakan responden merasa bahwa ketepatan program kartu tani cukup memenuhi kebutuhan petani selama musim tanam. Selanjutnya, sebanyak 3 orang termasuk dalam kategori rendah, responden menyatakan bahwa ketepatan program kartu tani masih perlu dievaluasi terkait adanya resiko gagal tanam atau gagal panen dimana petani harus membeli pupuk non-subsidi ketika saldo pupuk subsidi pada kartu tani habis.

Penggunaan Kartu Tani Berdasarkan Kemudahan Program

Penerapan teknologi pertanian harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang cukup. Seperti penerapan program kartu tani dalam kegiatan penyaluran pupuk subsidi kepada para petani. Dari penerapan program kartu tani yang telah berjalan dirasa belum maksimal terkait kemudahan program kartu tani. Hasil penelitian tentang kemudahan program kartu tani yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Penggunaan Kartu Tani berdasarkan Kemudahan Program

No	Interval Kelas	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1.	$5,00 \leq Q < 11,67$	Rendah	22
2.	$11,67 \leq Q < 18,34$	Sedang	9
3.	$18,34 \leq Q \leq 25,01$	Tinggi	10
Jumlah			41

Tabel 14. Menunjukkan tingkat kemudahan program kartu tani sebanyak 22 orang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Endro (2020), menyatakan bahwa petani merasakan kesulitan dalam penggunaan kartu tani. Hasil analisis menyimpulkan bahwa kemudahan kartu tani disebabkan oleh: 1. Kurangnya sosialisasi dari penyuluh/pemerintah dalam menunjang peningkatan SDM; 2. Kurangnya informasi yang dapat diakses oleh petani. **Penggunaan Kartu Tani Berdasarkan Pemanfaatan Program**

Program kartu tani diharapkan bermanfaat bagi penerimanya. Selain digunakan untuk membeli pupuk subsidi, terdapat beberapa manfaat lainnya seperti alat menabung, alat pembayaran non-tunai, pengajuan kredit usahatani, dan penjualan hasil usahatani ke pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari indikator pemanfaatan

program kartu tani. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Penggunaan Kartu Tani berdasarkan Pemanfaatan Program

No	Interval Kelas	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1.	$5,00 \leq Q < 11,67$	Rendah	1
2.	$11,67 \leq Q < 18,34$	Sedang	16
3.	$18,34 \leq Q \leq 25,01$	Tinggi	24
Jumlah			41

Tabel 6. Menunjukkan hasil indikator pemanfaatan program kartu tani di Desa Mekarharja dengan rincian, sebanyak 24 orang termasuk kedalam kategori tinggi. Tingginya pemanfaatan kartu tani dikarenakan responden memahami manfaat dari kartu tani. Hal tersebut didukung dengan adanya petani yang melakukan pengajuan kredit usahatani ke lembaga keuangan seperti bank, menabung hasil penjualan usahatani, penjualan produk usahatani ke lembaga pemerintah seperti bulog. Sedangkan sebanyak 16 orang atau 39,02 persen dari jumlah responden termasuk kedalam kategori sedang, dimana dalam kategori ini petani di daerah penelitian hanya melakukan pembelian pupuk subsidi sedangkan hasil usahatani atau hasil panen hanya dikonsumsi sendiri atau dijual ke pihak lain. Selanjutnya sebanyak 1 orang responden tidak memanfaatkan program kartu tani

dikarenakan lahan miliknya digadaikan kepada orang lain.

Persepsi Petani Terhadap Kartu Tani

Penyaluran pupuk subsidi menggunakan kartu tani diharapkan memberikan dampak yang positif baik secara tepat, mudah, dan transparansi. Penggunaan kartu tani menimbulkan persepsi petani terhadap kartu tani. Persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Analisis Persepsi Petani Terhadap Kartu Tani

No	Interval Kelas	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1.	$5,00 \leq Q < 11,67$	Rendah	9
2.	$11,67 \leq Q < 18,34$	Sedang	11
3.	$18,34 \leq Q \leq 25,01$	Tinggi	21
Jumlah			41

Tabel 7. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi sebanyak 21 orang. Tingginya persepsi dipengaruhi oleh harapan petani dalam kepastian mendapatkan pupuk subsidi. Selanjutnya kartu tani dinilai memberikan manfaat bagi proses produksi. Jika dikaitkan dengan asas ketepatan program, kartu tani sangat berguna bagi petani dalam memperoleh jatah pupuk subsidi. Hasil temuan dilapangan petani memiliki persepsi yang lemah terhadap kemudahan program kartu

tani, dikarenakan sulitnya akses informasi yang dibutuhkan petani serta ingin dipermudah dalam proses pembelian.

Hubungan Antara Penggunaan Kartu Tani dan Persepsi Petani

Hubungan antara penggunaan kartu tani dengan persepsi petani di Desa Mekarharja diuji menggunakan korelasi rank spearman. Analisis data dilakukan dengan menghubungkan indikator variabel penggunaan kartu tani (ketepatan, kemudahan, dan pemanfaatan) dengan persepsi petani.

Tabel 8 Analisis Hubungan Persepsi Petani dengan Penggunaan Kartu Tani

No	Variabel	Nilai Sig	Nilai Rs	Jumlah Responden (Orang)
1	Penggunaan Kartu Tani	0,000	0,633	41
2	Persepsi Petani	0,000	0,633	41

Berdasarkan Tabel. Diketahui nilai signifikansi kedua variabel menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan pada kedua variabel. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh fakta bahwa petani hanya ingin tersedianya pupuk subsidi dalam menunjang proses produksinya. Program kartu tani yang telah berjalan diterima baik oleh petani

walaupun dalam asas kemudahan program, petani mengalami berbagai kesulitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan kartu tani di Desa Mekarharja berdasarkan asas ketepatan dan pemanfaatan berada pada kategori tinggi, sedangkan berdasarkan asas kemudahan program berada pada kategori rendah.
2. Persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani di Desa Mekarharja berada pada kategori tinggi sebanyak 21 orang atau 51,22 persen dari jumlah responden terhadap indikator persepsi petani.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS 26, kedua variabel menunjukkan hubungan yang searah dengan nilai rs 0,633 (positif). Nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kartu tani dengan persepsi petani di Desa Mekarharja. Dengan arah hubungan yang positif, secara garis besar bahwa program kartu tani telah diterima baik oleh petani.

Saran

1. Mengingat penggunaan kartu tani di Desa Mekarharja tepatnya asas

kemudahan program termasuk pada kategori rendah. Diperlukannya sosialisasi dan promosi program kartu tani dari Dinas terkait kepada petani dan perlunya ketersediaan infrastruktur dalam menunjang pelaksanaan program kartu tani sehingga informasi dapat diakses secara luas.

2. Mengingat terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani di Desa Mekarharja. Untuk mempertahankan dan meningkatkan persepsi petani yang positif terhadap penggunaan kartu tani, diperlukan dorongan pemerintah melalui kegiatan sosialisasi oleh penyuluh pertanian maupun media sosial terkait program kartu tani. Serta diperlukannya sinkronisasi antara pihak terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas Pencatatan Sipil dan Kependudukan dan Bank daerah setempat dalam proses validasi kartu tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, Amtai. 2017. Persepsi masyarakat dan kepemimpinan perempuan. *Jurnal Otonomi-STIA Trinitas* Vol: 10 No: 20 Hal: 1-15.
- Amrullah, M. A. Mukti dan E. Nor Taufik. 2019. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Ladakabupaten Kotawaringin Barat. *Journal Socio Economics Agricultural* Vol: 14 No: 1 Hal: 1-10
- Animar, 2013. Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Aceh Barat : Universitas Teuku Umar
- Badan Pusat Statistik. 2022. Pengeluaran untuk Sarana Produksi. <https://sirusa.bps.go.id/> . diakses pada 05 Juli 2022 pukul 13.00 WIB
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2021. Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. <https://peraturan.bpk.go.id/> . diakses pada 5 Juli 2022 pukul 15.00 WIB.
- Catur Saputri, Darma. Sulistyaningsih. 2019. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Di Desa Klampokan Dalam Pengembangan Padi Organik. *AGRIBIOS* Vol: 17 No: 1 Hal: 34-41
- Dahlan, Rahmat. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi nazhir terhadap wakaf uang. *Jurnal zakat dan wakaf* Vol: 4 No: 1 Hal: 1-24
- Gunawan, Endro dan S. Pasaribu. 2020. Persepsi petani dalam implementasi program kartu tani untuk mendukung distribusi pupuk bersubsidi. *Jurnal*

- ekonomi dan pembangunan Vol: 28
No: 2 Hal: 131 – 144.
- Hadi, Abdul. 2021. “Apa Saja Sarana Bahan dan Alat Produksi Budidaya Tanaman Sayuran?”. <https://tirto.id/>. diakses pada 8 Juli 2022 Pukul 11.00 WIB.
- Imron, Imron. 2019. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. Indonesian Journal on software engineering Vol: 5 No:) Hal: 19-28
- Jayanti, Fitri dan N. Tika Ariska. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. Komptensi Vol: 12 No: 2 Hal: 205-223
- Kurniawati, Etik. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati (Kasus di Desa Wotan dan Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo). Jurnal Bumi Indonesia Hal: 1 – 15
- Mardhiah, Ainal. Khumaira. S. Fitri. T.Putra Khairunnas. 2019. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Padi Varietas Ciharang Super (Studi Kasus : Kelompok Tani Hudep Beusare). Jurnal Agribisnis Vol: 4 No: 2 Hal: 460-471
- Moh. Basuki, Nur. 2019. Persepsi Petani (Pengguna Kartu Tani) Terhadap Kebijakan Program Kartu Tani Di Kecamatan Batang Batang Sumenep. Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Era Revolusi Industri 4.0. ISBN: 978-602-50605-8-8
- Mustabsir, B. 2021. Evaluasi ketersediaan sarana dan prasarana pertanian dalam mendukung ketahanan pangan di kecamatan anreapi kabupaten polewali mandar. Skripsi. Makasar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Naully, Dahlia. 2019. Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Harga Pembelian Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Produsen Dan Kon-Sumen Beras Di Indonesia. Jurnal agrosain dan teknologi Vol: 4 No: 1 Hal: 40-55.
- Nurulfahmi, Devi. Maria. 2020. Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasusdesa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang). Agrisep Vol: 19 No: 2 Hal: 315-330.
- Prasetyo, Andri. 2018. Analisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk dan pengaruhnya terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah (studi kasus : desa melati ii, kecamatan

- perbaungan, kabupaten serdang bedagai). Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Rohmayani, Nala. 2016. Perilaku petani padi dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi di kecamatan babadan kabupaten ponorogo provinsi jawa timur. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Shambodo, Yoedo. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. Jurnal Al Azhar Indonesia Vol: 1 No: 2 Hal: 98-110
- Sukayat, Yayat. 2019. Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering Kasus di Desa Jingkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol: 7 No: 2 Hal: 69-75
- Trisna, Nana. 2020. Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. Jurnal ekonomi pertanian dan agribisnis Vol: 4 No: 4 Hal: 908-917
- Virianita, Ratri. T. Soedowo. S. Amanah dan A. Fachiya. 2019. Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia Vol: 24 No: 2 Hal: 168-177.